

Laughing Out Loud: Writing the Comedy-Centered Screenplay menjelaskan bahwa, elemen visual seperti *framing*, *camera movement*, dan desain ruang komedi juga memiliki peran penting dalam menciptakan ritme humor yang kuat dan membentuk respon tawa yang efektif dari penonton.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

Karya yang dijelaskan oleh penulis merupakan film pendek fiksi bergenre drama komedi yang berjudul "*Homebound*" memiliki durasi kurang lebih 15 menit. Film ini menceritakan tentang seorang pemuda ras Tionghoa bernama Hengky yang hendak melakukan sebuah pelarian dari polisi untuk ke luar negeri. Namun di tengah pelariannya, ia bertemu dengan ibunya yang kemudian membuat Hengky harus pulang ke rumah. Setelah Hengky pulang ke rumahnya, Hengky justru menjadi tertahan di rumah tersebut dan harus bertemu dengan anggota keluarganya yang lain yang belum tahu tentang keadaan Hengky. Tidak hanya itu, Hengky juga harus mengkhawatirkan polisi yang berpotensi untuk melacakinya dan menangkapnya di depan keluarganya.

3.2. Konsep Karya

- | | |
|-------------------------|--|
| Konsep Penciptaan | : Film pendek fiksi yang menceritakan tentang seorang pemuda yang menjadi buronan dan hendak melarikan diri ke luar negeri, akan tetapi terpaksa untuk pulang ke rumah karena tidak sengaja bertemu dengan ibunya. |
| Konsep Bentuk | : <i>Live Action</i> |
| Konsep Pengkajian Karya | : Penggunaan <i>wide lens</i> untuk menciptakan distorsi sebagai penegasan elemen komedi dalam film pendek berjudul " <i>Homebound</i> " |

3.3. Tahapan Kerja

3.3.1. Pra produksi

Dalam proses pra produksi, penulis merancang dan mempersiapkan seluruh aspek produksi secara matang sebelum proses syuting dilakukan. Pada tahap ini, penulis bersama dengan sutradara melakukan pengembangan ide visual untuk mendukung proses penyampaian cerita dalam film pendek “*Homebound*”.

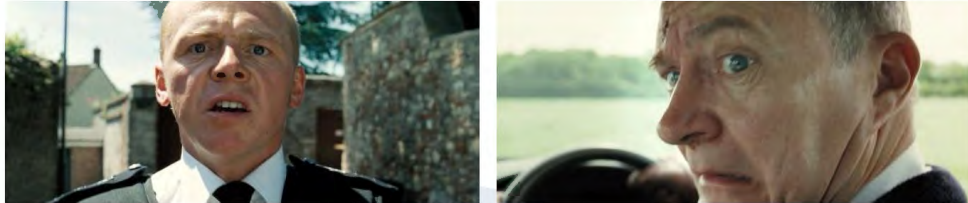
a. Ide atau gagasan

Ide utama dari proses pemilihan *wide lens* untuk menciptakan distorsi pada film pendek “*Homebound*” berawal dari diskusi antara penulis sebagai “*Director of Photography*” dan sutradara pada saat melakukan proses *reading*. Dalam tahap *reading*, penulis dan sutradara melakukan *script breakdown* untuk memahami potensi visual dari elemen-elemen komedi yang terdapat di dalam cerita. Penulis dan sutradara ingin memberikan humor visual yang tidak hanya mengandalkan aksi atau dialog saja, tetapi juga melalui komposisi gambar yang memiliki unsur komedik tersendiri. Oleh karena itu, pendekatan utama dalam proses pengambilan gambar akhirnya dilakukan dengan cara dengan melakukan eksplorasi dengan memanfaatkan *wide lens* khususnya dalam *framing close up* yang secara teknis dapat menghasilkan distorsi perspektif yang dapat memperbesar wajah atau tubuh karakter secara hiperbolis. Proses ini kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam tahap perancangan *shotlist*, di mana penulis bersama dengan sutradara menyusun rancangan pengambilan gambar yang mengutamakan *angle* dan komposisi pada *frame* yang mampu mendukung efek komedi secara visual namun tetap selaras dengan proses narasi dalam cerita.

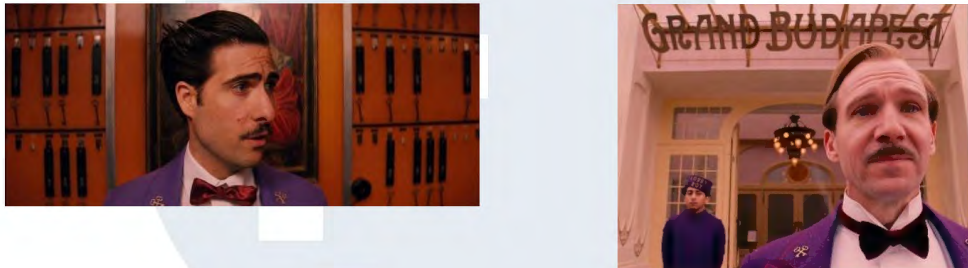
b. Observasi

Dalam proses observasi, penulis mencari beberapa film yang menggunakan *wide lens* untuk menciptakan distorsi sebagai penegasan elemen komedi pada filmnya. Berikut beberapa contoh referensi yang ditemukan pada film

Hot Fuzz (2007), *The Grand Budapest Hotel* (2014), dan *The Substance* (2024).



Gambar 3.1 *Wide lens* dalam *framing close up* dalam film *Hot Fuzz*
(Sumber: Shotdeck)



Gambar 3.2 *Wide lens* dalam *framing close up* dalam film *The Grand Budapest Hotel*
(Sumber: Shotdeck)



Gambar 3.3 *Wide lens* dalam *framing close up* dan *medium close up* dalam film *The Substance*
(Sumber: Shotdeck)

c. Studi Pustaka

Penulis memilih teori *wide-angle lens* dari Brown dan teori komedi pada film oleh Horton sebagai landasan untuk memperkuat gagasan dalam penerapan penggunaan *wide lens* untuk menciptakan distorsi sebagai penegasan elemen komedi pada film pendek “*Homebound*”.

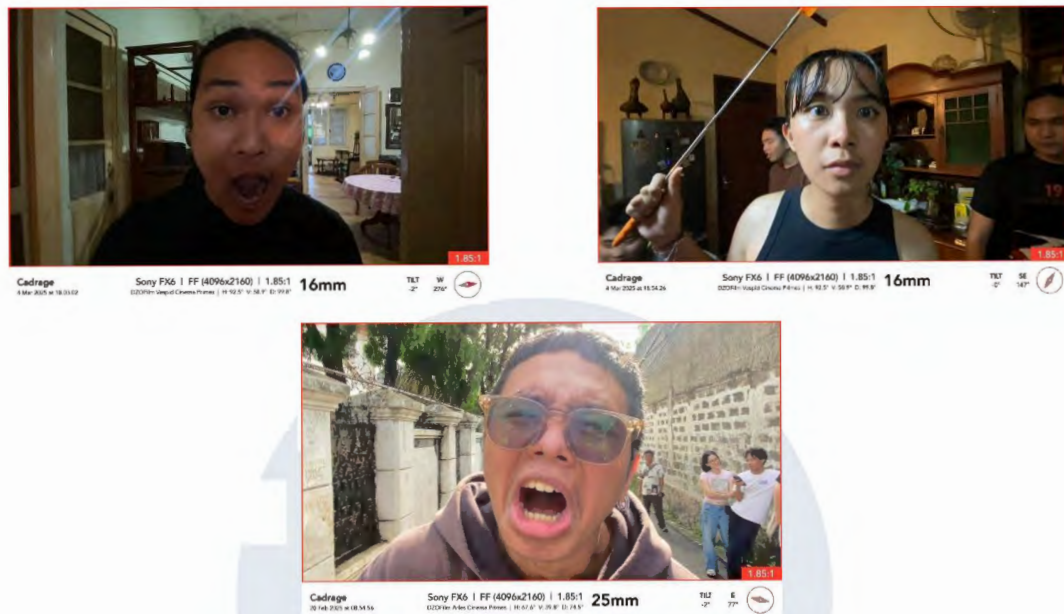
d. Eksplorasi bentuk dan teknis

Pada tahap ini, penulis melakukan eksplorasi pada saat *workshop* dengan melakukan serangkaian percobaan visual untuk menguji efektivitas penggunaan *wide lens* dalam menciptakan distorsi yang dapat mendukung elemen komedi. Salah satu kegiatan utama dalam proses *workshop* tersebut adalah *workshop* lensa, di mana penulis mencoba beberapa lensa dengan *focal length* berbeda untuk mengetahui sejauh mana efek distorsi dapat memperkuat ekspresi wajah dan tubuh karakter secara hiperbolis.



Gambar 3.4 Dokumentasi proses *workshop* lensa
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025)

Eksplorasi ini dilanjutkan dalam proses *recce*, di mana penulis dan tim produksi mengunjungi lokasi syuting dan melakukan simulasi visual *framing* secara teknis untuk memperkirakan hasil komposisi yang sesuai dengan *focal length* lensa yang telah direncanakan. Melalui proses ini, penulis bersama dengan *art director* mampu mengevaluasi tata letak ruang, sementara bersama dengan sutradara, penulis dapat merancang *blocking* yang sesuai dengan kebutuhan visual dan naratif. Penulis juga mampu mengidentifikasi *angle* yang memungkinkan distorsi untuk terlihat optimal dan tetap mendukung logika cerita. Pendekatan ini memberikan panduan awal yang berguna untuk memastikan bahwa estetika visual pada film dapat terwujud secara terarah pada tahap produksi.



Gambar 3.5 Hasil simulasi visual *framing* pada saat *recce*
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025)

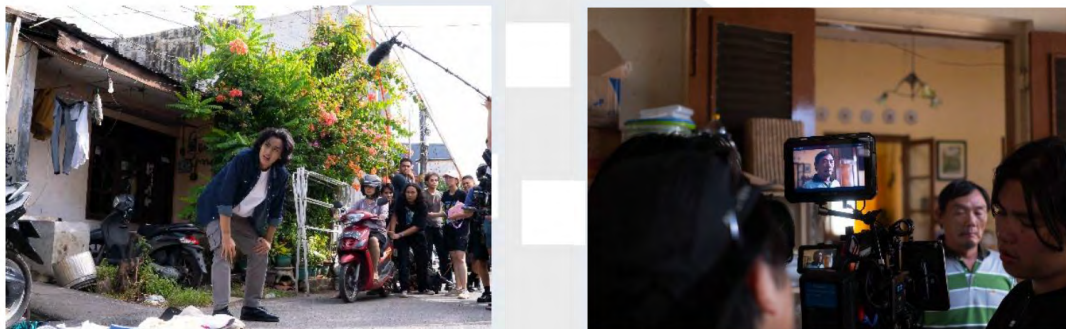


Gambar 3.6 Desain *floorplan* film *Homebound*
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025)

3.3.2. Produksi

Pada tahap produksi, penulis mulai menjalankan secara langsung proses pengambilan gambar sesuai dengan apa yang sudah dirancang pada saat pra produksi. Proses syuting dilaksanakan selama dua hari dan memiliki dua tipe lokasi

yaitu *interior* dan *exterior*. Sebagai *director of photography*, penulis bekerja sama dengan seluruh anggota departemen kamera untuk memastikan semua pengambilan gambar berhasil terealisasi sesuai dengan *photoboard* dan *concept deck* yang telah dirancang. Selama proses produksi, penulis juga selalu melakukan koordinasi dengan sutradara dan *art director* mengenai apa saja yang dibutuhkan di *set* lokasi syuting secara teknis.



Gambar 3.7 Dokumentasi proses produksi film *Homebound*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

3.3.3. Pascaproduksi

Pada tahap pascaproduksi, penulis sebagai *director of photography* masih bertanggung jawab terhadap aspek teknis *online editing*, khususnya *coloring*. Penulis memastikan bahwa tampilan visual tetap konsisten dengan apa yang telah dirancang pada tahap pra produksi. Penulis bersama dengan sutradara mulai melakukan diskusi bersama *colorist* terkait *looks* yang ingin dicapai pada film pendek “*Homebound*”. *Looks* gambar yang ingin dicapai cenderung lebih ke *high key* dan *low contrast* untuk memberikan *mood* yang ceria dan menonjolkan wajah atau reaksi dari tokoh agar tetap terlihat jelas tanpa terganggu oleh bayangan. Seluruh aspek yang ingin dicapai pada tahap ini tidak ada keterkaitan sama sekali dengan penggunaan *wide lens* dalam menciptakan distorsi sebagai penekanan elemen komedi.